PENGARUH SIKAP INOVATIF GURU DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI GUGUS SD INPRES TALA-TALA KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

THE INFLUENCE OF TEACHERS' INNOVATIVE ATTITUDES AND DISCIPLINE ON TEACHERS' PEDAGOGICAL COMPETENCE IN SD INPRES TALA-TALA CLUSTER BISSAPPU DISTRICT, BANTAENG REGENCY

TESIS

OLEH :

SARIPATI BUNGA ALAM

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.02.065.17

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2020

PENGARUH SIKAP INOVATIF GURU DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI GUGUS SD INPRES TALA-TALA KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

THE INFLUENCE OF TEACHERS' INNOVATIVE ATTITUDES AND DISCIPLINE ON TEACHERS' PEDAGOGICAL COMPETENCE IN SD INPRES TALA-TALA CLUSTER BISSAPPU DISTRICT, BANTAENG REGENCY

TESIS

OLEH :

SARIPATI BUNGA ALAM

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.02.065.17

10/07/2021
1 exp
Sumbangan Alumni
R/0027/MPD/VII/2021
ALA
P1

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2020

PENGARUH SIKAP INOVATIF GURU DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI GUGUS SD INPRES TALA-TALA KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Dasar

Disusun Dan Diajukan oleh

SARIPATI BUNGA ALAM

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.02.065.17

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2020

TESIS

PENGARUH SIKAP INOVATIF GURU DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI GUGUS SD INPRES TALA-TALA KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

Yang disusun dan diajukan oleh

SARIPATI BUNGA ALAM

NIM. 105.06.02.065.17

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

pada tanggal 13 November 2020

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. NURSALAM, M.SI.	**Dr. IDAWATI, M.Pd.**

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar	Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana
Dr. H. DARWIS MUHDINA, M.Ag.	**SUL FASYAH, S.Pd., M.A., Ph.D.**
NBM: 483 523	NBM : 970 635

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis	:	Pengaruh Sikap Inovatif Guru Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Gugus Sd Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng
Nama mahasiswa	:	Saripati Bunga Alam
Nim	:	105 06 02 065 17
Program Studi	:	Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 13 November 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan Dasar (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Desember 2020

Tim Penguji

Dr. H. Nursalam, M.Si.	.....
(Ketua/Pembimbing/Penguji)	
Dr. Idawati, M.Pd.	.....
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)	
Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.	.....
(Penguji)	
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.	.....
(Penguji	

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Saripati Bunga Alam

Nim :105060206517

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 07 Desember 2020

Saripati Bunga Alam

ABSTRAK

Saripati Bunga Alam, 2020. Pengaruh Sikap Inovatif Guru dan Kedisiplinan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh Nursalam dan Idawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap inovatif guru, kedisilinan guru, dan kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bisssappu Kabupaten Bantaeng serta untuk mengetahui pengaruh sikap inovatif guru terhadap kompetensi pedagogik guru, untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap kompetensi pedagogik guru, dan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama sikap inovatif guru, kedisiplinan guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Popolusi dari penelitian ini terdiri atas 64 guru dan sampel terdiri atas 64 sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket sikap inovatif guru, angket kedisiplinan guru dan angket kompetensi pedagogik guru. Data dianalisis dengan menggunkan teknik deskriptif dan teknik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Inovatif guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa sikap inovatif guru berada dalam kategori sedang, dengan interval nilai 91-100. Kedisiplinan guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissppu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berada dalam kategori sedang, dengan interval nilai 95-102. Kompetensi Pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berada dalam kategori tinggi dengan interval nilai 123-138. Sikap inovatif memiliki pengaruh dengan kompetensi pedagogik guru karena nilai t hitung 3,009 > t tabel 2,000 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Kedisiplinan dengan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh karena t hitung 2,204 > t tabel 2,000 dengan nilai signifikansi 0,031 < 0,05. Sikap inovatif guru, kedisiplinan guru dengan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh secara bersama karena nilai F hitung 8,001 > F tabel 3,148 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap inovatif memiliki pengaruh dengan kompetensi pedagogik guru, kedisiplinan memiliki pengaruh dengan kompetensi pedagogik guru, sikap inovatif dan kedisiplinan secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan kompetensi pedagogik guru.

Kata kunci : Sikap Inovatif, Kedisiplinan, Kompetensi Pedagogik

ABSTRACT

Saripati Bunga Alam, 2020. The Influence of Innovative Attitudes and Discipline on Teachers Pedagogical Competence in SD Inpres Tala-Tala Cluster Bissappu District, Bantaeng Regency. Supervised by Nursalam and Idawati.

This study aimed to determine the innovative attitudes and discipline on teachers pedagogical competence in SD Inpres Tala-Tala Cluster, Bisssappu District, Bantaeng Regency and to determine the influence of innovative attitudes on teacher pedagogic competence, to determine the influence of discipline on teacher pedagogic competence, and to determine the influence of collectively innovative attitude and discipline on teachers pedagogical competence. This research was an Ex Post Facto research. The method used in this research was a descriptive correlational method. The population of this study consisted of 64 teachers and the sample consisted of 64 samples using saturated samples. The data were collected using an innovative attitude questionnaire, a disciplinary questionnaire, and a teacher pedagogical competence questionnaire. Data were analyzed using descriptive techniques and inferential techniques through multiple linear regression analysis. The findings are; the innovative attitude of teachers in SD Inpres Tala-Tala cluster, Bissappu District, Bantaeng Regency, is in the medium category, with score interval 91-100. Teacher discipline in SD Inpres Tala-Tala cluster, Bissppu District, Bantaeng Regency, shows that teacher discipline is in the moderate category, with score interval 95-102. Teachers' pedagogical competence in SD Inpres Tala-Tala cluster, Bissappu District, Bantaeng Regency, shows that teacher discipline is in the high category with a value interval 123-138. Innovative attitude has an influence on teacher pedagogical competence because the t-count value is 3.009> t table 2,000 with a significance value of 0.004 <0.05. Teacher pedagogical competence and discipline influence because t count 2.204> t table 2,000 with a significance value 0.031 <0.05. Innovative attitude and discipline with teachers pedagogic competence have a strong correlation because the value of F count 8,001> F table 3,148 with a significance value 0.001 <0.05. So it can be concluded that innovative attitude has an influence on teachers' pedagogical competence, the discipline has an influence on teachers' pedagogical competence, innovative attitude, and discipline have an influence on teachers' pedagogical competence.

Keywords: Innovative Attitude, Discipline, Pedagogic Competence.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu 'Alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhana wata'ala*, yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*, sebagai uswatun hasanah yang telah memberi cahaya kesucian dan kebenaran hakiki kepada seluruh umatnya dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tidaklah mudah untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai tesis ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis berharap dengan selesainya tesis ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup, dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertainya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Ayahanda Alam Nur, S.Pd dan Ibunda Sitti Sohrah, S.Pd serta saudaraku

tercinta Nur Pelangi Alam, S.pd yang telah memberikan segala doa, cinta, perhatian, kasih sayang, dorongan baik moril maupun materil, dengan penuh keikhlasan serta doa restunya yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah selama menempuh pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah *subhana wata'ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. dan terimakasih pula kepada rekan sejawat Irmawati M, S.Pd.,M.Pd yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian Tesis ini.

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Nursalam, M.Si. dan Dr. Idawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan sara-saran yang sangat berharga dalam penyususan tesis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih juga disampaikan kepada Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih juga kepada Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D selaku Ketua Prodi Pendidikan Dasar dan seluruh staf Tata Usaha yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik pada saat mengikuti perkuliahan, pelaksanaan penelitian, maupun penyusunan laporan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh kepala sekolah dan guru di Gugus SD Inpres Tala-Tala yang telah

memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam melakukan penelitian.

Begitu pula kepada teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar terkhusus kelas C angakatan II yang selalu mendukung, menemani dan memberikan semangat. Semoga kebersamaan kita selama ini dapat menjadi kisah indah yang dapat terus dikenang.

Tesis ini tidak bebas dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Semua kesalahan dan kekurangan yang ada menjadi tanggung jawab saya pribadi. Olehnya itu, dengan penuh rendah hati penulis akan menerima saran dan kritikan untuk memperbaiki tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Januari 2020

Penulis

Saripati Bunga Alam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A. Kajian Teoritis 10

1. Sikap Inovatif 10

2. Kedisiplinan 13

3. Kompetensi Pedagogik Guru 19

B. Kajian Penelitian yang Relevan 35
C. Kerangka Pikir 38
D. Hipotesis 41
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Desain dan Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
C. Populasi dan Sampel 44
D. Instrumen Penelitian 45
E. Teknik pengumpulan Data 46
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian 47
G. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan 60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 72
A. Simpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
RIWAYAT HIDUP 79

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
3.1	Jumlah populasi penelitian	44
4.1	Hasil Validitas Instrumen Penelitian	51
4.2	Hasil Reliabilitas Angket Sikap Inovatif	52
4.3	Hasil Reliabilitas Angket Kedisiplinan	52
4.4	Hasil Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik	53
4.5	Deskriptif Statistik	53
4.6	Interval Sikap Inovatif	54
4.7	Interval Kedisiplinan	54
4.8	Interval Kompetensi Pedagogik	55
4.9	Uji Normalitas	55
4.10	Uji Homogenitas	56
4.11	Uji T	57
4.12	Uji F	58
4.13	Koefesien Determinasi	58
4.14	Model Regresi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Teks** **Halaman**

2.1 Kerangka Pikir Penelitian 43

3.1 Desain Penelitian 44

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20/2003, pasal 1:4). Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah: 11 dan Surah Al-Maidah Ayat 5 : 35

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟
يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah: 11)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ
وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥

Terjemahan :

...dan carilah metode/sarana yang menekatkan diri pada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. QS. Al-Maidah Ayat 5: 35.

Berdasarkan kedua ayat di atas menunjukkan bahwa salah satu cara untuk mendapatkan kemuliaan di sisi Allah dengan cara belajar melalui lembaga pendidikan. Dengan demikian maka pendidikan hendaknya dikelola secara optimal agar dapat menumbuhkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara akademik maupun non akademik. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka guru selaku pelaku pendidik hendaknya senantiasa belajar dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Setinggi apapun potensi awal siswa dan sarana prasarana yang mendukung apabila tidak ditunjang dengan kemampuan guru yang optimal maka mustahil tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam mengajar.

Kompetensi merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki seseorang dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan terlebih dahulu. Kompetensi yang jelas, mampu memberikan petunjuk yang jelas terhadap tujuan yang akan dicapai (Mulyasa, 2005).

Namun, pada kenyataannya permasalahan yang sering dihadapi saat ini adalah menyangkut kompetensi guru, yaitu masih rendahnya kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Kekuatan untuk melakukan perilaku produktif dan efisien, tergantung pada kekuatan sebuah pengharapan dimana tindakan tersebut akan diikuti dengan pemberian *out come* dan ketertarikan *out come* tersebut kepada individu yang akan melakukan tindakan. Dengan pemberian *out come* yang dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan produktivitasnya, sehingga dapat mengakibatkan kinerjanya meningkat.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar.

Oleh karena itu, dalam menciptakan pengetahuan yang bermakna guru harus selalu mengembangkan diri melalui sikap inovatif dan meningkatkan kedisiplinan dalam tugas di lapangan. Menurut Backman dalam (Azwar, 2007) sikap inovasi adalah suatu pembaharuan atau perubahan baru yang mencakup ide atau gagasan, proses dan produk

yang meliputi penerimaan dan penolakan inovasi, penerapan inovasi dan dampak penerapan inovasi. Dalam inovasi tidak hanya menciptakan ide atau gagasan yang baru, tetapi juga penyempurnaan proses dan produk yang telah ada. Sikap inovatif diperlukan oleh guru dalam rangka menyesuaikan dan mengikuti perkembangan yang terjadi baik di dunia pendidikan maupun di luar pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2019 pada salah satu sekolah di Gugus SD Inpres Tala-tala Bantaeng, data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa beberapa guru memiliki kompetensi pedagogik yang rendah. Pertama kompetensi pedagogik guru tergolong rendah karena metode pebelajaran yang digunakan guru monoton dan tidak berpusat kepada siswa. Kedua pada saat pembelajaran guru kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Ketiga guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran khususnya silabus dan Rencana Pelaksaan Pembelajaran pada saat pembelajaran namun perangkat tersebut baru dibuat jika ada pemeriksaan dari supervisor. Kempat guru tidak mengembangkan potensi siswa melalui pengayaan dan tidak mengatasi kekurangan siswa melalui remedial. Sedangkan Sikap inovatif guru masih tergolong rendah karena guru tidak inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Kedua guru kurang inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Adapun kedisiplinan guru juga masih tergolong rendah. Pertama guru masih terlambat dalam mengajar. Kedua guru masih kurang

memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa karena ada guru yang merokok pada saat proses pembelajaran.

Penerapan inovasi di bidang pendidikan akan mencapai keberhasilan apabila memperhatikan faktor-faktor guru, siswa, fasilitas, program dan tujuan yang jelas. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan inovasi-inovasi pendidikan merupakan pihak yang sangat bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Kemampuan dan kewibawaan guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang inovatif, baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam penerapan inovasi hendaknya guru dilibatkan mulai dari perencanaan inovasi sampai inovasi layak diimplementasikan. Dengan berkembangnya sikap inovatif pada guru maka guru akan mampu mengatisipasi dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan demikian maka akan mengangkat prestasi belajar siswa pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

Selain sikap inovatif, sikap mental guru hendaknya selalu ditingkatkan, terutama kedisiplinan. Menurut Davis (2002) disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, ini adalah pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan-pengetahuan sikap dan perilaku pegawai sehingga ada kemamuan pada diri pegawai untuk menuju pada kerja sama dan prestasi yang lebih baik. Pentingnya perilaku disiplin dalam bekerja dengan tujuan untuk mendukung kelancaran

pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanan proses belajar mengajar disiplin merupakan masalah penting, karena tanpa adanya kesadaran kan keharusan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target maksimal (Arikunto ,1988). Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin siswa (Wahyudi, 2012).

Guru meskipun mempunyai potensi akademik yang tinggi dan kreatif akan tetapi kurang dalam kedisiplinan maka bukan tidak mungkin dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya akan mengalami kesulitan terutama rasa kepercayaan dan tanggung jawab dari atasannya.

Oleh sebab itu guru juga diharapkan mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan sikap inovatif yang memadai, agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari kedisiplinan dan sikap menerima perubahan positif untuk dapat diterapkan dalam rangka melaksanakan tugas pembelajaran. Semakin tinggi sikap inovatif dan kedisiplinan seorang guru maka dapat diduga semakint tinggi pula kompetensinya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudaimah (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh kedisiplinan guru dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PAI siswa. Menurut Matondang (2012) bahwa adanya pengaruh efektivitas pengawasan dan sikap inovasi

(2012) bahwa adanya pengaruh efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Sejalan dengan peneltian yang dilakukan Setianiksi dan Kadar (2018) bahwa kedisiplinan kerja berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja guru karna dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam mutu pendidikan melalui kompetensi, kompetesi yang dimiliki guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di gugus SD Inpres Tala-tala dengan judul **"Pengaruh Sikap Inovatif Guru dan Kedisiplinan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Sikap Inovatif guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimana Kedisiplinan guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ?
3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ?
4. Apakah ada pengaruh sikap inovatif guru terhadap kompetensi

pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?

5. Apakah ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?
6. Apakah ada pengaruh yang simultan sikap inovatif guru dan kedisiplinan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui sikap inovatif guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk Mengetahui kedisiplinan guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.
3. Untuk Mengetahui kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.
4. Mengetahui pengaruh sikap inovatif terhadap kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.
5. Mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap kompetensi pedagogik guru di Gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.

6. Mengetahui pengaruh sikap inovatif dan kedisiplinan terhadap kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat praktis dan teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu

1. Manfaat Teoritis.
   a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut, dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
   b. Dapat menambah khazanah ilmu tentang sikap inovatif, kedisiplinan dan kompetensi guru.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai masukan kepada para penentu kebijakan untuk menentukan kebijakan di bidang pengelolaan sekolah dasar.
   b. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam upaya pembinaan terhadap para guru.
   c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengawas dalam rangka melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kompetensi pedagogik guru

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Sikap Inovatif Guru

Kata inovasi berasal dalam bahasa Inggris "*innovation*" yang berarti proses pembaharuan atau perubahan baru. Menurut Idris (2000) membicarakan inovasi berkaitan erat dengan istilah *invention* dan *discovery*. *Discovery* adalah penemuan sesuatu benda yang sebelumnya sudah ada. Dalam inovasi dapat diartikan suatu usaha menemukan benda dengan melakukan *inovation* dan *discovery*. Dinyatakan pula. bahwa inovasi adalah penemuan yang dapat berupa ide, barang, kejadian. metode yang diamati sebagai sesuatu hal baru bagi seseorang atau kelompok dalam masyarakat. Inovasi dapat berupa hasil *invention* dan *discovery* karena inovasi dilakukan nntuk tujuan tertentu dalam pemecahan masalah. Idris menyebut *invention* sebagai penemuan yang benar- benar baru sebagai hasil karya individu, maka Setiawan (2001) menyebutnya sebagai penemuan kreativitas. Gagasan baru yang kreatif dan inovatif menyebabkan adanya perubahan yang terus menerus dalam masyarakat.

Dalam kreativitas menurut Setiawan (2001) yang menonjol orisinalitas (keaslian) artinya bahwa produk, proses dan orangnya mampu menciptakan sesuatu yang baru belum diciptakan orang lain. Sedangkan

inovasi yang terjadi adalah proses penyempurnaan suatu produk atau proses yang tidak ada. Dalam suatu inovasi produk atau proses yang telah ada diperbaiki, disempurnakan agar lebih praktis, lebih menarik, lebih mudah dikerjakan. Di Indonesia pendidikan yang diberikan orang tua maupun di sekolah kurang banyak memberikan kesempatan berani mengutarakan pendapat, kurang percaya diri. Bila hal ini terjadi terus menerus dan para orang tua maupun guru tidak bersikap inovatif, maka pendidikan akan statis dan tidak terjadi perubahan menuju pembaharuan. Sifat pribadi inovatif meliputi: Proaktif, berfikir akan tujuan akhir, ada prioritas, menghargai karya orang lain, kedewasaan, sinergi dan saling menguntungkan. Sikap pribadi inovatif dinyatakan dalam akronim "DJITU" yang meliputi D = dedikasi dan disiplin, J = jujur danjeli, I = inovatif dan inisiatif, T = tegas dan teliti. U = unggulan dan ulet (Setiawan, 2001).

Implementasi inovasi dan perubahan dalam pengelolaan institusi dan organisasi sangat bervariasi, yang disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian staf dengan pimpinan kurang cukup sumber dana untuk menyusun program pembaharuan yang etektif, bahkan kurang efektifnya penggunaan waktu yang tersedia. Berbagai perubahan dan inovasi pendidikan yang membutuhkan strategi inovasi yang berhasil meliputi :

a. Perubahan dan organisasi institusi
b. Perubahan pengelolaan finansial dan alokasi sumber
c. Perubahan dalam sistem penyampaian pendidikan
d. Perubahan pada organisasi, lembaga penelitian dan pengembangan

aktivitas yang ada (Sanyal, 1995).

Sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasaka dan berperilaku terhadap suatu objek. Backman dalam (Azwar, 2007). Komponen sikap terdiri dari kognitif, afektif dan konatif. Dengan pendekatan itu terjadilah respon verbal yang berupa pernyataan-pernyataan tentang keyakinan. perasaan dan pernyataan intensitas perilaku seseorang terhadap obyek sikap. Sehingga pengukuran sikap dilakukan terdiri dari respon kognitif verbal, respon afektif verbal dan respon konatif verbal.

Inovasi adalah suatu pembaharuan atau perubahan baru yang mencakup ide atau gagasan, proses dan produk yang meliputi penerimaan dan penolakan inovasi, penerapan inovasi dan dampak penerapan inovasi. Dalam inovasi tidak hanya menciptakan ide atau gagasan yang baru, tetapi juga penyempurnaan proses dan produk yang telah ada. Penerimaan inovasi seseorang dalam mengadopsi gagasan baru atau suatu inovasi pada prosesnya sudah langsung menerima dan melaksanakan gagasan baru atau inovasi yang ditawarkan, melainkan terlebih dahulu melalui beberapa proses. Dalam hal ini seseorang dalam mengadopsi gagasan baru atau inovasi dalam lima indikator menurut Miles dalam (Syafaruddin: 2012) adalah sebagai berikut.

a. Kesadaran (*awareness*), pada hal ini seseorang telah menyadari adanya inovasi, tetapi mengenai informasi masih relatif kecil.

b. Ketertarikan (*interest*), pada hal ini seseorang mulai mencari informasi mengenai inovasi atau gagasan baru yang diterimanya karena telah mulai tertarik akan inovasi.

c. Evaluasi (*evaluation*), pada hal ini mulai mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari suatu inovasi atau gagasan baru tersebut.

d. Mencoba (*trial*), pada hal ini individu mulai mencoba meski dalam skala kecil untuk meningkatkan estimasi pada inovasi.

e. Adopsi (*adoption*), pada hal ini individu memutuskan untuk menggunakan sepenuhnya gagasan baru atau inovasi tersebut.

2. Kedisiplinan Guru

Hasibuan (2000) mengatakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan yang berlaku. Sedangkan Damayanti dkk (2002) mengatakan bahwa kedisiplinan mengajar guru berkaitan dengan kinerja guru. Kualitas guru yang dibutuhkan dalam era pembangunan adalah mereka yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam dua lingkungan besar yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Utami (2016) disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan, disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang secara

teratur, tekun dan terus-menerus bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Menurut Davis (2002) disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisai, ini adalah pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan-pengetahuan sikap dan perilaku pegawai sehingga ada kemamuan pada diri pegawai untuk menuju pada kerja sama dan prestasi yang lebih baik. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Pengertian guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia.

Tugas guru dalam pembelajar tidak terbatas pada penyampaian materi saja, akan tetapi guru harus membentuk kompetensi dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau perilaku yang indisiplin.

Untuk kepentingan tersebut dalam rangka mendisiplinkan siswa guru harus menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku siswa. Mulyasa (2009) Tanggung jawab guru

dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus sebagai berikut:

a. Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus mampu manghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang lebih efektif.
c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdi dan melayani masyarakat.
d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus bias, memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan, tentu perlu adanya kedisiplinan dari tenaga pendidik (guru) itu sendiri. Kedisiplinan merupakan sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, serta didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Allen (dalam Moerdjiarto) sendiri, kedisiplinan adalah suatu latihan pikiran, atau badan, atau kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku melalui metode-metode hukum".

Kedisiplinan itu akan muncul dari adanya kesadaran dan kesediaan seseorang terhadap tugas yang diembannya. Kesadaran adalah sikap

seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan serta tanggungjawabnya. Sedangkan kesediaan adalah suatu sikap serta tingkahlaku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga (sekolah), baik itu yang bersifat tertulis maupun yang tidak.

Fungsi seorang pendidik adalah sebagai pembimbing dan pemberi nasehat terhadap segala kegiatan anak didiknya, sebagai orang yang mempunyai tanggungjawab dalam hal pencapaian prestasi anak didiknya. Dengan demikian upaya pencapaian tersebut, perlu adanya kedisiplinan dari seorang guru terhadap segala peraturan yang berlaku. Karena di dalam pengelolaan pengajaran, kesadaran berdisiplin itu adalah sesuatu yang amat penting untuk diperhatikan oleh setiap pendidik.

Tanpa adanya kesadaran tersebut, maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di Madrasah, guru memegang peran penting, karena perilaku guru tersebut, akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh kerena itu, kedisiplinan setiap guru hendaknya dapat ditingkatkan/dikembangkan sedemikian rupa, sehingga akan memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar para anak didiknya.

Disiplin dalam mengerjakan tugas bisa diartikan sebagai bentuk dari ketaatan perilaku seseorang dalam mematuhi segala bentuk aturan-aturan serta segala ketentuan tertentu. Tanpa adanya kedisiplinan yang

baik setiap karyawan, maka tidak akan mungkin sebuah perusahaan/lembaga mencapai hasil optimal. Seseorang yang mempunyai disiplin yang tinggi dapat dilihat seberapa besar ciri-ciri yang nampak pada kepribadiannya. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai disiplin yang tinggi menurut Lembaga Ketahanan Nasional (1997) adalah

a. Bertaqwa
b. Mempunyai kepatuhan yang dinamis
c. Mempunyai kesadaran bertindak
d. Rasional
e. Sikap mental yang mantap
f. Sebagai suri tauladan
g. Berani dan jujur

Adapun upaya menurut Utami (2016) dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah sebagai berikut.

a. Sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik.
b. Adanya keteladan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah
c. Mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket
d. Pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat ksepakatan tentang aturan kedisiplinan
e. Memperkecil ksempatan guru untuk izin meninggalkan kelas

f. Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah

Adapun ciri-ciri tersebut penulis jelaskan sebagai berikut :

a. Bertaqwa

Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti melaksanakan perintah-perintahNya dan menghindari segala larangannya.

b. Mempunyai kepatuhan yang dinamis

Kepatuhan dinamis yaitu bukan suatu kepatuhan yang mati dalam mewajibkan setiap warga negara mematuhi kesepakatan nasional dalam arti mematuhi kebijaksanaan yang digariskan oleh pimpinan nasional.

c. Mempunyai kesadaran bertindak

Kepatuhan ini tidak bermakna jika tanpa kesadaran, karena dengan belum menyatunya hati dan perbuatan dikhawatirkan sikap tersebut akan bersifat semu.

d. Rasional

Kepatuhan yang rasional berarti kepatuhan melalui proses berfikir. Sikap rasional dituntut terutama dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial yang berlangsung cepat dan dinamis.

e. Sikap mental yang mantap

Hal ini berarti kepatuhan sudah terjabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

f. Sebagai suri tauladan

Setiap orang. khususnya para pemimpin, harus menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain dalam bersikap dan berperilaku mewujudkan disiplin pada kehidupan sehari-hari.

g. Berani dan jujur

Ini berarti sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi. Usaha mewujudkan disiplin nasional tidak mengenal sikap yang dapat mengaburkan makna disiplin nasional itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah mempunyai kepatuhan, mempunyai kesadaran, bertindak, rasional, berani, dan bisa menjadi suri tauladan.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi (*competence*) menurut Hall dan Jones dalam Muslich (2007) yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perbaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan (Sahertian, 2000). Jadi kompetensi merupakan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didapat melalui jalur pendidikan dan latihan. Kompetensi keguruan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki serta

dikuasai oleh para guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dengan kompetensi ini guru-guru dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang baik, mereka dapat mengendalikan serta dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya. Di samping itu mereka akan mengerti dan sadar akan tugas serta kewajiban yang disandangnya sebagai pendidik yang baik yang didambakan oleh semua masyarakat terutama yang menitipkan putera-puteri mereka untuk didik (Susanto dan Daharti, 2013).

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan ketrampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru (Murniati dan Usman, 2017).

Cooper (2010) menyatakan bahwa secara umum ada empat kompetensi guru yaitu; (1) mengetahui pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, (4) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Menurut Sahertian dalam Susanto dan Daharti (2013) Kompetensi bersifat kognitif maksudnya adalah seorang guru harus mempunyai pengertian serta pengetahuan tentang apa yang sedang diajarkan. Kompetensi bersifat afektif maksudnya adalah seorang guru harus memiliki sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam apa yang sedang diajarkan. Yang dimaksud kompetensi bersifat *performance* adalah bahwa seorang guru hendaknya mempunyai sikap dan perilaku yang dapat mencerminkan pemahaman dan keterampilan profesinya.

Guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, profesional (*kognitif*), kepribadian (*personality*), dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus.

a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
d. Mematuhi kode etik profesi.
e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.

g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan
i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum (Wahyudi, 2012).

Pendidik sebagai agen pembelajaran harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Terkait dengan hal ini, Allah *Subhana Wa Ta'ala* berfirman dalam Q.S.Al-An'am:135: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan

"Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Bahwa guru yang profesional itu memiliki empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial. Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan. Dengan sertifikasi dan predikat guru profesional yang disandangnya, maka guru harus introspeksi diri apakah saya sudah mengajar sesuai dengan cara-cara seorang guru profesional. Sebab disadari atau tidak banyak diantara kita para pendidik belum bisa menjadi guru yang profesional sebagai mana yang diharapkan dengan adanya sertifikasi guru sampai saat ini.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah:

5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa,
6) Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

b. Pemahaman terhadap siswa

Menguasai karakteristik siswa berpengaruh dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif.

Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat,

dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek, apakah ia dari keluarga miskin atau kaya. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya (Mustafah, 2011).

Ada enam indikator penilaian guru untuk kompetensi ini yaitu sebagai berikut.

1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya
2) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
4) Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain
5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa
6) Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak di marjinalkan seperti tersisihkan, diolok, minder dsb (Priatno, Sukamto, 2013).

c. Pengembangan kurikulum atau silabus

Dalam dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang sudah pasti terjadi. Dan di Indonesia telah terjadi setidaknya tujuh kali perubahan kurikulum terhitung sejak kurikulum tahun 1984 sampai kurikulum 2013. Sebagai seorang pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada empat indikator penilaian terkait PK guru untuk kompetensi ini yaiu:

1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
4) Guru memilih materi pembelajaran yang:
   a) sesuai dengan tujuan pembelajaran
   b) tepat dan mutakhir
   c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa
   d) dapat dilaksanakan di kelas

e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa (Priatno, Sukamto, 2013).

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti:

1) Kegiatan yang berpusat pada anak

Setiap proses pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif siswa untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka mengembangkan keterampilan (motorik, kognitif, sosial, dan spiritual) penghayatan dan internalisasi dalam pembentukan sikap dan perilaku.

2) Belajar melalui berbuat

3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan social

4) Belajar sepanjang hayat (Janawi, 2012).

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa.

Berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap anak didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pelajaran lebih harmonis. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi empatik, persuasif, dan menarik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang konstruktif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan siswa dengan cara:

1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpamenginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
3) Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.

4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa.
5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap danrelevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa.

e. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Menurut Semiawan manusia belajar, tumbuh, dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan keluarga. Perkembangan pada manusia mengandung sumber daya yang memiliki kondisi sosial kultural, fisik,dan biologis yang berbeda-beda, dalam lingkungannya. Dengan kata lain dalam dunia persekolahan, guru, dan sekolah memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan potensi anak. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program embelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka:

1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa.
4) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa.
6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f. Evaluasi hasil belajar

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang progam remidial dan pengayaan.

Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran (Priatno, Sukamto, 2013). Ada 5 (lima) indikator penilaian terkait Perangkat Kerja Guru yaitu sebagai berikut:

1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumka hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remidial dan pengayaan.
4) Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikanya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikanya melalui catatan, jurnal pembelajara, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi wawasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa,

pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik dan diologis, pengembangan siswa, dan evaluasi prestasi belajar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudaimah (2017) dengan judul Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian yang telah dilakukan terhadap prestasi siswa ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar PAI siswa (y). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 44 responden. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 55,2% terhadap prestasi belajar PAI siswa. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Rumaidah adalah lokasi penelitian di SD Negeri 2 Margoyo, sampel penelitian menggunakan 44 responden dan variabel yang digunakan dua variable bebas yaitu kedisiplinan dan kompetensi pedagogik dan satu variable terikat adalah prestasi belajar. Sedangkan penelitian saya dilaksanakan di gugus SD Inpres Tala-tala, sampel penelitian saya menggunakan teknik sampel jenuh berjumlah 64 guru dan

menggunakan dua varibel bebas yaitu sikap inovatif dan kedisiplinan sedangkan menggunakan satu variable terikat yaitu kompetensi pedagogik guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Matondang (2012) dengan judul Pengaruh Efektivitas Pengawasan dan Sikap Inovasi dengan Kinerja Guru SMP sub Rayon 2 Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang pengaruh antara efektifitas pengawasan,sikap inovasi dengan kinerja para guru di SMP sub Rayon 2 Kota Medan. Subyek penelitian ini adalah para guru dengan populasi berjumlah sebanyak 209 orang, yang berasal dari 8 sekolah. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik stratified proportional random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket yang telah di uji cobakan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa efektifitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan pada taraf sognifikan 5%. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Matondang adalah lokasi penelitian di SMP Sub Royan 2 Kota Medan, sampel penelitian yang digunakan sebanyak 209 orang dan variabel yang digunakan hanya dua variable bebas yaitu pengawasan sab sikap inovasi guru dan satu varibel bebas yaitu kinerja guru Sedangkan penelitian saya dilaksanakan di gugus SD Inpres Tala-tala, sampel penelitian saya menggunakan teknik sampel jenuh

berjumlah 64 guru dan menggunakan dua varibel bebas yaitu sikap inovatif dan kedisiplinan sedangkan menggunakan satu variable terikat yaitu kompetensi pedagogik guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2016) dengan judul pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor. Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin–Bogor.menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data menggunakan regresi berganda. Perhitungan uji F menunjukkan bahwa F hitung = 12,362 > Ftabel= 6,95 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan Fhitung signifikan, sehingga Ho ditolak dan menerima Ha. Berdasarkan hasil tersebut, maka Ha dalam penelitian ini yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI secara bersama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor". Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Indra adalah lokasi penelitian di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor sampel penelitian yang digunakan adalah 85 siswa terdiri dari tiga jurusan yaitu jurusan Farmasi, jurusan Perawat Kesehatan dan

jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan variabel yang digunakan adalah dua varibel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dan satu variable terikat yaitu prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian saya dilaksanakan di gugus SD Inpres Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, sampel penelitian saya menggunakan teknik sampel jenuh berjumlah 64 guru dan menggunakan dua variabel bebas yaitu sikap inovatif dan kedisiplinan sedangkan menggunakan satu variable terikat yaitu kompetensi pedagogik guru.

C. Kerangka Pikir

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai arah penelitian maka disajikan kerangka berfikir sebagai berikut :

1. Pengaruh sikap inovatif guru terhadap kompetensi pedagogik guru.

Sikap inovatif diperlukan guru dalam rangka mengembangkan potensi dan mengikuti perkembangan jaman. Dalam hal ini tahapan seseorang dalam mengadopsi gagasan baru ada lima tahap sebagai berikut: kesadaran seseorang telah menyadari adanya inovasi,; ketertarikan, seseorang mulai mencari informasi mengenai inovasi atau gagasan baru yang diterima karena mulai tertarik akan inovasi; evaluasi, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari suatu inovasi; mencoba, individu mulai mencoba meskipun dalam skala kecil untuk meningkatkan estimasi pada inovasi; dan adopsi, individu memutuskan

untuk menggunakan sepenuhnya gagasan baru atau inovasi tersebut.

Sikap inovatif guru tercermin dalam pelaksanaan tugas profesinya. Penerapan inovasi dapat dimulai dari perencanaan pembelajaran yang inovatif, metode yang inovatif yang mampu memberikan hasil belajar yang inovatif pula. Jika para guru mampu memperhatikan perubahan dan inovasi dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar meningkat. Semakin tinggi sikap inovatif yang dimiliki guru diduga kompetensi yang dimilikinya akan meningkat dan berkembang secara optimal.

2. Pengaruh kedisplinan guru terhadap kompetensi pedagogik guru

Guru dituntut untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam rangka melaksanakan tugas profesinya. Kedisiplinan yang tinggi tercermin dari Bertaqwa, Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti melaksanakan perintah-perintahNya dan menghindari segala larangannya; Mempunyai kepatuhan yang dinamis, Kepatuhan dinamis yaitu bukan suatu kepatuhan yang mati dalam mewajibkan setiap warga negara mematuhi kesepakatan nasional dalam arti mematuhi kebijaksanaan yang digariskan oleh pimpinan nasional; Mempunyai kesadaran bertindak, Kepatuhan ini tidak bermakna jika tanpa kesadaran, karena dengan belum menyatunya hati dan perbuatan dikhawatirkan sikap tersebut akan bersifat semu.; Rasional, Kepatuhan yang rasional berarti kepatuhan melalui proses berfikir. Sikap rasional dituntut terutama dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan negara yang berlangsung cepat dan dinamis; Sikap mental yang mantap, Hal ini berarti

kepatuhan sudah terjabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara; Sebagai suri tauladan, Setiap orang. Khususnya para pemimpin, harus menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain dalam bersikap dan berperilaku mewujudkan disiplin pada kehidupan sehari-hari; Berani dan jujur, Ini berarti sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi. Usaha mewujudkan disiplin nasional tidak mengenal sikap yang dapat mengaburkan makna disiplin nasional itu sendiri. Semakin tinggi kediplinan seorang guru maka diharapkan kompetensi guru juga meningkat dengan baik.

3. Pengaruh Sikap inovatif guru dan Kedisiplinan guru terhadap kompetensi pedagogoik guru.

Sikap inovatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam merancang proses pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran dalam periode tertentu dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar dari masing-masing siswa.

Kedisiplinan merupakan sikap dari guru untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang ada dalam menjalankan tugas profesinya. Kedisiplinan menyangkut disipkin diri maupun disiplin terhadap lingkungan.Sikap inovatif yang tinggi akan membantu meningkatkan kompetensi guru dalam rangka melaksanakan tugas di lapangan khususnya proses pembelajaran siswa dan kemampuannya pada

umumnya.

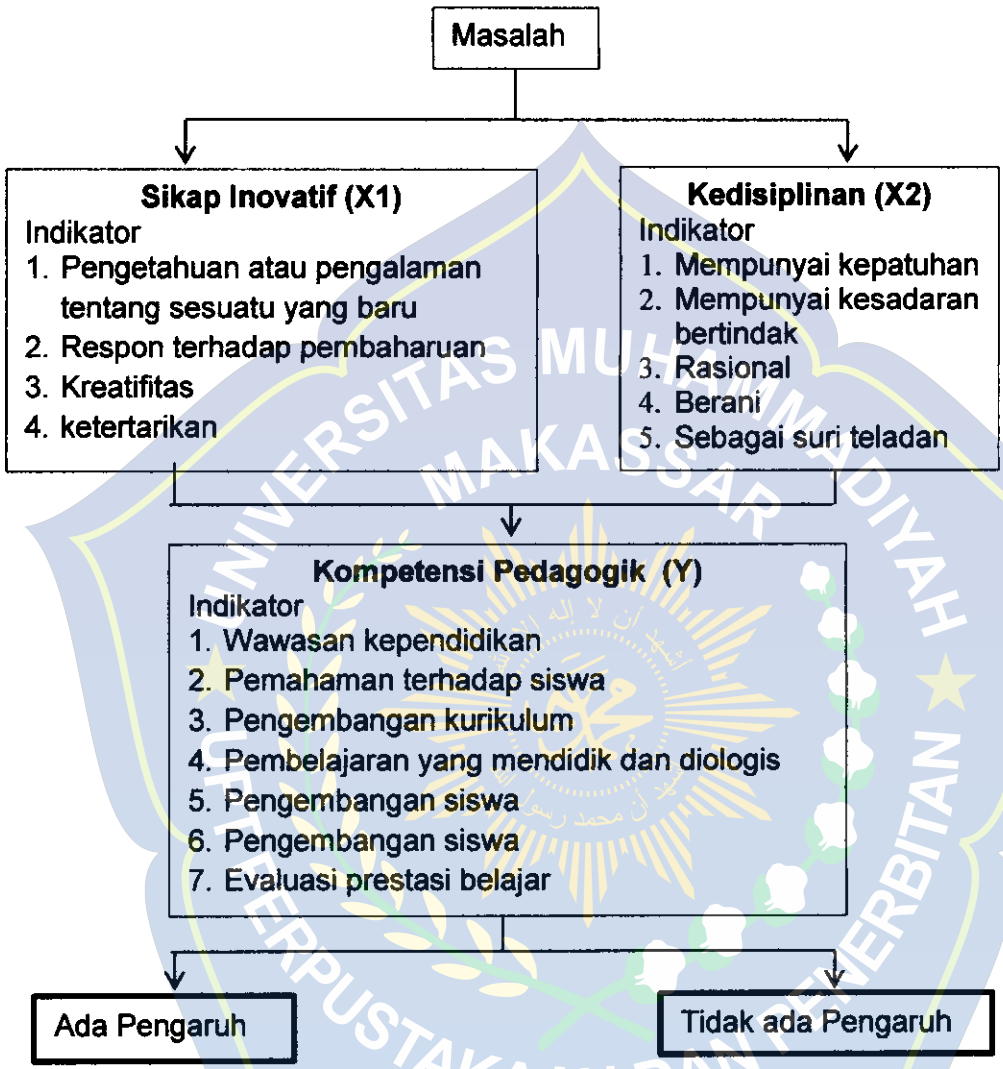

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan sikap inovatif guru terhadap kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

2. Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
3. Ada pengaruh bersama sikap inovatif guru dan kedisiplinan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu variabel sikap inovatif guru (X_1) dan variabel kedisiplinan guru (X_2), serta variabel terikat yakni kompetensi pedagogik guru (Y). Maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Sikap Inovatif Guru

X_2= Kedisiplinan Guru

Y = Kompetensi Pedagogik Guru

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ex Post Facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului peristiwa tersebut. (Sugiyono, 2001)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Sekolah Dasar Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada tanggal 29 Oktober sampai tanggal 30 Desember 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu guru di Sekolah Dasar Gugus Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari delapan sekolah dasar. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 jumlah populasi penelitian

NO	Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Inpres Tala-Tala	12
2.	SD Inpres Be'lang	6
3.	SD Inpres Kaili	6
4.	SD 21 Tangnga-Tangnga	10
5.	SD 20 Tala-Tala	12
6.	SD Inpres Mangara'be'	6
7.	SDN NO. 74 Bira-Bira	6
8.	SDIT AL-Ihsan Wahdah Islamiyah	6
	Jumlah	64

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada popuasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2015).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga sampel yang diambil berjumlah 64 guru.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebagai instrument utama. Angket sikap inovatif digunakan untuk mengukur sikap inovatif guru, angket ini terdiri atas 30 jumlah pernyataan. Angket kedisiplinan digunakan untuk mengukur kedisiplinan guru, angket ini terdiri atas 29 jumlah pernyataan. Angket kompetensi pedagogik guru digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru, angket ini terdiri atas 36 jumlah pernyataan.

Masing-masing instrumen dibuat secara tertutup artinya responden diminta untuk memilih atau menyatakan pendapat atau penilaian terhadap objek yang di teliti.

Instrumen divalidasi dengan merarat-rata penilaian validator.

Adapun kategori validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategori Validitas

Interval Soal	Kategori Validitas
$3,5 \leq X \leq 4$	Sangat Valid
$2,5 \leq X < 3,5$	Valid
$1,5 \leq X < 2,5$	Cukup Valid
$X < 1,5$	Tidak Valid

Sumber: Nurdin (2007)

Selanjutnya untuk mendukung kualitas instrument penelitian diuji validitas dengan menggunakan spss. Instrumen dinyatakan valid jika diperoleh Sig < 0.05. Setelah dilakukan uji validasi selanjutkan dilakukan uji reliabilitas. Nilai reliabilitas yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai reliabilitas tabel. Instrumen dikatagorikan reliabel jika diperoleh nilai reliabilitas hitung lebih besar dari pada reliabilitas tabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data yang berpengaruh dengan fokus kegiatan atau variabel penilitian, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen atau alat pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengisian angket. Angket digunakan untuk melihat sikap inovatif, kedisiplinan maupun untuk kompetensi guru. Langkah awal yang dipersiapkan adalah dengan membuat kisi-kisi dan instrumen angket.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Sikap Inovatif Guru

Sikap Inovatif adalah suatu sikap individu terhadap pembaharuan atau perubahan baru yang mencakup ide atau gagasan, respon terhadap pembaharuan, kreatifitas dan ketertarikan.

2. Kedisiplinan Guru

Disiplin adalah sikap yang sesuai dengan peraturan yang mengaturnya. Ciri-ciri guru yang memiliki kedisiplinan tinggi adalah sebagai berikut : 1) mempunyai kepatuhan, 2) mempunyai kesadaran bertindak, 3) rasional, 4) berani, 5) sebagai suri teladan.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi wawasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik dan diologis, pengembangan siswa, dan evaluasi prestasi belajar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik adalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis deskriptif

Analis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sikap inovatif, kedisiplinan guru terhadap kompetensi guru.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data distribusi normal dengan menggunakan program SPSS dengan analisis kolmogrov-smirnov tes. Data dikatakan normal jika diperoleh signifikan > 0,05. Setelah data normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk data yang terkumpul penulis menggunakan metode statistik dengan analisis regresi. Analisis regresi adalah cara atau teknik untuk mencari pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dan dinyatakan dalam bentuk persamaan Matematika dalam pengaruh yang fungsional. Adapun teknik yang digunakan adalah Regresi Linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + k$

(Hadi, 2000)

X2= Prediktor 2

a_1= koefisien prediktor x_1

a_2= koefisien prediktor x_2

k= bilangan konstan

Pengujian keberartian regresi ganda dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan rumusan hipotesis.

b. Menentukan uji statistik yang sesuai yaitu uji F

c. Menentukan nilai kritis

d. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian.

e. Membuat kesimpulan

Dalam penghitungannya dibantu dengan program SPSS Versi 11.0.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di gugus SD Inpres Tala-Tala yang terdiri dari 7 sekolah dasar yaitu di antaranya SD Inpres Tala-Tala sebagai gugus inti yang terletak di jalan St. Hasanuddin, Kelurahan Bonto Atu, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 12 ruang kelas dan 12 orang guru kelas. SD No. 20 Tala-Tala yang terletak di Jl. Bakri Kelurahan Pallantikang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 12 ruang kelas dan 12 orang guru kelas. SDN 21 Tangnga-Tangnga terletak di Jl. Pahlawan kelurahan Bonto Sunggu, kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 10 ruang kelas dan 10 orang guru kelas. SD Inpres Be'lang terletak di Jl. T.A Gani kelurahan Bonto Atu, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 orang guru kelas. Kemudian,SD 74 Bira-Bira terletak di Sasayya Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 guru kelas. SD Inpres Kaili yang beralamat di Kaili kelurahan Bonto Atu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari

hasil data yang diperoleh sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 guru kelas. SD Inpres Mangngarabbe yang terletak di Mangngarabbe, Kelurahan Bonto Rita, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 orang guru kelas. SDN NO.74 Bira-Bira terletak di Kelurahan Bonto Sunggu, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 guru kelas. Dan yang terakhir SDIT Al-Ihsan Wahdah Islamiyah yang berlokasi di Jl. Bakri Komp. Khayangan, Kelurahan Bonto Rita Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh sekolah ini memiliki 12 ruang kelas dan 12 orang guru kelas.

2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Hasil Validitas

Adapun hasil validitas untuk setiap instrument penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Validitas Instrumen Penelitian

No	Aspek	Rata-Rata			Keterangan
		Sikap Inovatif	Kedisiplinan	Kompetensi Pedagogik	
1	Indikator	3	3	3	Valid
2	Penggunaan Bahasa	3	3	3	Valid
3	Penyajian	3	3	3	Valid
	Rata-Rata	3	3	3	**Valid**

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh rata-rata keseluruhan untuk setiap instrument penelitian adalah 3 dengan kategori valid. Untuk setiap aspek diantaranya aspek indikator diperoleh rata-rata 3 dengan kategori valid, aspek penggunaan bahasa diperoleh rata-rata 3 dengan kategori valid dan aspek penyajian diperoleh rata-rata 3 dengan kategori valid. Sedangkan untuk uji validitas menggunakan spss diperoleh signifikansi setiap item < 0,05 sehingga instrument dinyatakan valid.

b. Hasil Reliabilitas

1) Hasil Reliabelitas Angket Sikap Inovatif

Tabel 4.2 Hasil Reliabelitas Angket Sikap Inovatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	31

Berdasarkan tabel di atas untuk keseluruhan aspek diperoleh r hitung 0,738 > r tabel 0,2423 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel sedangkan untuk aspek setiap pertanyaan diperoleh r hitung > r tabel sehingga setiap aspek pertanyaan reliabel.

2) Hasil Reliabilitas Angket Kedisiplinan

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Angket Kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	30

Berdasarkan tabel di atas untuk keseluruhan aspek diperoleh r hitung 0,740 > r tabel 0,2423 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel sedangkan untuk aspek setiap pertanyaan diperoleh r hitung > r tabel sehingga setiap aspek pertanyaan reliabel.

3). Hasil Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	37

Berdasarkan tabel di atas untuk keseluruhan aspek diperoleh r hitung 0,752 > r tabel 0,2423 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel sedangkan untuk aspek setiap pertanyaan diperoleh r hitung > r tabel sehingga setiap aspek pertanyaan reliabel.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil data hasil penelitian.

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Inovatif	64	80,00	110,00	98,3125	5,77591
Kedisiplinan	64	87,00	111,00	100,0625	4,98211
Kompetensi Pedagogik	64	89,00	138,00	121,5156	11,84288

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh untuk sikap inovatif diperoleh nilai minimum 80, nilai maksimum 110, rata-rata 98,3125, dan standar deviasi 5,77591. Untuk kedisiplinan diperoleh nilai minimum 87, nilai maksimum 111, rata-rata 100,0625, dan standar deviasi 4,98211. Untuk kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai minimum 89, nilai maksimum 138, rata-rata 121,5156, dan standar deviasi 11,84288.

Adapun deskripsi setiap variable dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut.

a. Sikap Inovatif Guru

Sikap Inovatif guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat digambarkan pada distribusi frekuensi data yang digambarkan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Interval Sikap Inovatif

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
1	Rendah (80 – 90)	8	12
2	Sedang (91 – 100)	30	47
3	Tinggi (101 – 110)	26	41
Jumlah		**64**	**100**

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh bahwa pada interval kategori rendah 8% responden memberikan nilai antara 80-90, pada kategori sedang 30% responden memberikan nilai 91-100 sedangkan pada kategori tinggi 26% responden memberikan nilai antara 101-110.

b. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat digambarkan pada distribusi frekuensi data yang digambarkan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Interval Kedisiplinan

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
1	Rendah (87 – 94)	7	11
2	Sedang (95 – 102)	42	66
3	Tinggi (103 – 111)	15	23
Jumlah		**64**	**100**

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh bahwa pada interval kategori rendah 7% responden memberikan nilai antara 87-94, pada kategori sedang 42% responden memberikan nilai 95-102 sedangkan pada kategori tinggi 15% responden memberikan nilai antara 103-111.

c. Kompetensi Pedagogik Guru

Kedisiplinan guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat digambarkan pada distribusi frekuensi data yang digambarkan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.8 Interval Kompetensi Pedagogik

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
1	Rendah (89 – 105)	4	6
2	Sedang (106 – 122)	26	41
3	Tinggi (123 – 138)	34	53
Jumlah		**64**	**100**

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh bahwa pada interval kategori rendah 4% responden memberikan nilai antara 89-105, pada kategori sedang 26% responden memberikan nilai 106-122 sedangkan pada kategori tinggi 34% responden memberikan nilai antara 123-138.

4. Pengujian Hipotesis

Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui data terdistribusi normal dan homogen.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.00390098
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.069
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

- Data tidak normal jika diperoleh (Sig/P-value < 0.05)
- Data normal jika diperoleh (Sig/P-value > 0.05)

Berdasarkan tabel 4.9 Nilai residual model Pedagogik terhadap Inovasi dan Kedisplinan adalah 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Coefficients[a]			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.442	.018
	X1	-.835	.407
	X2	-1.473	.146
a. Dependent Variable: NILAI			

- Data tidak homogen jika diperoleh (Sig/P-value < 0.05)
- Data homogen jika diperoleh (Sig/P-value > 0.05)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai Sig > 0.05 maka dapat disipulkan bahwa semua data homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji T

Tabel 4.11 Uji T

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10.284	28.468		.361	.719
	X1	.627	.208	.346	3.009	.004
	X2	.489	.222	.253	2.204	.031
a. Dependent Variable: Y						

Hipotesis

- H0 = tidak terdapat pengaruh

  Syarat (Sig/P-value > 0,05) dan t hitung < t tabel

- H1= terdapat pengaruh

Syarat (Sig/P-value < 0,05) dan t hitung > t tabel

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa Nilai Sikap Inovatif (X1) diperoleh signifikansi 0,004 < 0,05 dan diperoleh t hitung 3,009 > t tabel 2,000 mempunyai arti bahwa sikap inovatif (X1) berpengaruh secara parsial dan positif terhadap kompetensi pedagogik (Y). Nilai Kedisiplinan (X2) diperoleh signifikansi 0,031 < 0,05 dan t hitung 2,204 > t tabel 2,000 mempunyai arti bahwa kedisiplinan (X2) berpengaruh secara parsial dan positif terhadap kopetensi pedagogik (Y).

2) Uji F

Tabel 4.12 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2381.335	2	1190.668	8.001	.001[b]
	Residual	9077.899	61	148.818		
	Total	11459.234	63			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hipotesis

- H0 = tidak terdapat pengaruh secara simultan

  Syarat (Sig/P-value > 0,05) dan F hitung < F tabel

- H1= terdapat pengaruh secara simultan

  Syarat (Sig/P-value < 0,05) dan F hitung > F tabel

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh Nilai Regresi (Model) diperoleh signifikansi 0,001 < 0,05 dan diperoleh F hitung 8,001 > F tabel 3,148

mempunyai arti bahwa sikap inovatif guru (X1) dan kedisplinan guru (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kopetensi pedaogik guru (Y).

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.13 Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456[a]	.208	.182	12.19910

a. Predictors: (Constant), X2, X1)

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh Nilai R_2^1 (koefisien determinasi) sebesar 21% artinya keragaman pedagogik mampu dijelaskan oleh variabel inovasi dan kedisiplinan sisanya 79% dijelaskan oleh variabel lain.

4) Model Regresi

Tabel 4.14 Model Regresi

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10.284	28.468		.361	.719
	X1	.627	.208	.346	3.009	.004
	X2	.489	.222	.253	2.204	.031

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + k$$

$$Y = 0.627X_1 + 0.489X_2 + 10.284$$

Interpretasi model

- Setiap setiap satu kenaikan satu satuan dari inovatif guru maka akan menaikkan pedagogik guru sebanyak 0,627 satuan
- Setiap setiap satu kenaikan satu satuan dari kedisiplinan guru maka akan menaikkan pedagogik guru sebanyak 0,489 satuan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa sikap inovatif guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada interval kategori rendah 8% responden memberikan nilai antara 80-90, pada kategori sedang 30% responden memberikan nilai 91-100 sedangkan pada kategori tinggi 26% responden memberikan nilai antara 101-110.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa kedisiplinan guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada interval kategori rendah 7% responden memberikan nilai antara 87-94, pada kategori sedang 42% responden memberikan nilai 95-102 sedangkan pada kategori tinggi 15% responden memberikan nilai antara 103-111.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada interval kategori rendah 4% responden memberikan nilai antara 89-105, pada kategori sedang 26%

responden memberikan nilai 106-122 sedangkan pada kategori tinggi 34% responden memberikan nilai antara 123-138.

4. Pengaruh sikap inovatif guru (X1) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh uji t dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 dan diperoleh t hitung 3,009 > t tabel 2,000 sehingga hipotesis diterima yaitu sikap inovatif guru (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi pedagogik guru (Y).

Berdasarkan hasil deskriptif sikap inovatif guru diperoleh nilai maksimum 110, nilai minimum 80, nilai rata-rata 98,3125 dan standar deviasi 5,77591. Kemudian berdasarkan hasil penilaian responden diperoleh hasil sikap inovatif dalam kategori rendah 12% memberikan nilai 80-90, untuk kategori sedang 47% responen memberikan nilai 91-100, sedangkan untuk kategori tinggi 41% responden memberikan nilai 101-110, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak memberikan nilai berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil reliabilitas angket sikap inovatif guru (X1) untuk keseluruhan aspek diperoleh r hitung 0,738 > r tabel 0,2423 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel sedangkan untuk aspek setiap pertanyaan diperoleh r hitung > r tabel sehingga setiap aspek pertanyaan reliabel.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matondang (2012) bahwa sikap Inovasi mempunyai pengaruh yang positif dengan kinerja

guru karena sikap inovasi cukup berarti untuk membentuk kinerja guru. Orang yang bersikap inovatif adalah orang memiliki kepribadian kreatif dan dinamis. Guru yang memiliki sikap inovasi akan menambah ilmu dan pengetahuannya serta terbuka terhadap inovasi inosvasi dalam pendidikan. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Matondang adalah lokasi penelitian di SMP Sub Royan 2 Kota Medan, sampel penelitian yang digunakan sebanyak 209 orang dan variabel yang digunakan hanya dua variable bebas yaitu pengawasan sab sikap inovasi guru dan satu varibel bebas yaitu kinerja guru Sedangkan penelitian saya dilaksanakan di gugus SD Inpres Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, sampel penelitian yang saya gunakan yaitu teknik sampel jenuh berjumlah 64 guru dan menggunakan dua varibel bebas yaitu sikap inovatif dan kedisiplinan sedangkan menggunakan satu variable terikat yaitu kompetensi pedagogik guru.

Menurut Sonedi (2016) bahwa sikap guru memiliki pengaruh secara signifikan dengan kompetensi guru. Karena sikap guru dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap kompetensi guru itu sendiri.

Sikap inovatif diperlukan guru dalam rangka mengembangkan potensi dan mengikuti perkembangan jaman. Dalam hal ini tahapan seseorang dalam mengadopsi gagasan baru ada lima tahap sebagai berikut: kesadaran seseorang telah menyadari adanya inovasi,; ketertarikan, seseorang mulai mencari informasi mengenai inovasi atau

gagasan baru yang diterima karena mulai tertarik akan inovasi; evaluasi, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari suatu inovasi; mencoba, individu mulai mencoba meskipun dalam skala kecil untuk meningkatkan estimasi pada inovasi; dan adopsi, individu memutuskan untuk menggunakan sepenuhnya gagasan baru atau inovasi tersebut.

Sikap inovatif guru tercermin dalam pelaksanaan tugas profesinya. Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien. Penerapan inovasi dapat dimulai dari perencanaan pembelajaran yang inovatif, metode yang inovatif yang mampu memberikan hasil belajar yang inovatif pula. Jika para guru mampu memperhatikan perubahan dan inovasi dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar meningkat. Semakin tinggi sikap inovatif yang dimiliki guru diduga kompetensi yang dimilikinya akan meningkat dan berkembang secara optimal. Tenaga pengajar yang inovatif adalah yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja melainkan terus berlangsung. Dan mengalami proses perubahan. Perubahan ini mesti menunjukkan sifat-sifat baru dan asli untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kecakapan dan keberhasilan penggunaan pendekatan yang inovatif perlu

disesuaikan dengan biaya, waktu, tenaga dan penggunaannya.

Sikap inovatif adalah suatu sikap individu terhadap pembaharuan atau perubahan. Sikap inovatif guru akan tercermin dalam pelaksanaan tugas profesinya. Penerapan inovasi dapat dimulai dari perencanaan pembelajaran, metode yang inovatif. Dengan sikap inovatif guru berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru juga akan meningkat.

5. Pengaruh kedisiplinan guru (X2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh uji t dengan nilai signifikansi 0,031 < 0,05 dan diperoleh t hitung 2,204 > t tabel 2,000 mempunyai arti bahwa kedisiplinan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi pedagogik guru (Y).

Berdasarkan hasil deskriptif kedisiplinan guru (X2) diperoleh nilai maksimum 111, nilai minimum 87, nilai rata-rata 100,0625 dan standar deviasi 4,98211. Untuk interval kelas diperoleh pada interval kategori rendah 7% responden memberikan nilai antara 87-94, pada kategori sedang 42% responden memberikan nilai 95-102 sedangkan pada kategori tinggi 15% responden memberikan nilai antara 103-111. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak memberikan nilai berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan data hasil reliabilitas angket kedisiplinan guru (X2) untuk keseluruhan aspek diperoleh r hitung 0,740 > r tabel 0,2423 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel sedangkan untuk

aspek setiap pertanyaan diperoleh r hitung > r tabel sehingga setiap aspek pertanyaan reliabel.

Sejalan dengan peneltian yang dilakukan Setianiksi dan Kadar (2018) bahwa kedisiplinan kerja berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja guru karena dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam mutu pendidikan melalui kompetensi, kompetensi yang dimiliki guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Menurut Sulistyo, Minarsih dan Warsoh (2016) bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap kinerja guru karna semakin meningkatnya kedisiplinan maka kinerja guru semakin meningkat pula.

Kedisiplinan yang tinggi tercermin dari Bertaqwa, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti melaksanakan perintah-perintahNya dan menghindari segala larangannya ; Mempunyai kepatuhan yang dinamis, kepatuhan yang dinamis yaitu bukan suatu kepatuhan yang mati dalam mewajibkan setiap warga Negara mematuhi kesepakatan nasional dalam arti mematuhi kebijaksanaan yang digariskan oleh pimpinan nasional; Mempunyai kesadaran bertindak, kepatuhan ini tidak bermakna jika tanpa kesadaran, karena dengan belum menyatunya hati dan perbuatan dikhawatirkan sikap tersebut akan bersikap semu; Rasional, kepatuhan yang rasional berarti kepatuhan melalui proses berfikir. Sikap rasional dutuntut terutama dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial yang berlangsung cepat dan dinamis; Sikap mental yang mantap, hal ini berarti kepatuhan sudah terjabarkan

dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara; Sebagai suri tauladan, setiap orang, khususnya para pemimpin harus menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain dalam bersikap dan berperilaku mewujudkan disiplin pada kehidupan sehari-hari; Berani dan jujur, ini berarti sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi. Usaha mewujudkan disiplin nasional tidak mengenal sikap yang dapat mengaburkan makna disiplin nasional itu sendiri. Selain itu, disiplin kerja yang tecermin dari hasil penelitian adalah disiplin diri, karena hasil jawaban instrumen yang diisi oleh guru merupakan cerminan dari disiplin kerja guru tersebut. Semakin tinggi kedisiplinan seorang guru maka diharapkan kompetensi pedagogik guru juga meningkat dengan baik.

6. Pengaruh sikap inovatif guru (X1), kedisplinan guru (X2) tehadap kompetensi pedagogik guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh signifikansi 0,001 < 0,05 dan diperoleh F hitung 8,001 > F tabel 3,148 sehingga hipotesis diterima yaitu sikap inovatif guru dan kedisiplinan guru berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi pedagogik. Nilai R_2^1 (koefisien determinasi) sebesar 21% artinya keragaman pedagogik mampu dijelaskan oleh variabel inovasi dan kedisiplinan sisanya 79% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil deskriptif kompetensi pedagogik guru (Y) diperoleh nilai maksimum 128, nilai minimum 89, nilai rata-rata 121,5156 dan standar

devisi 11,84288. Untuk kategori kelas interval diperoleh interval kategori rendah 4% responden memberikan nilai antara 89-105, pada kategori sedang 26% responden memberikan nilai 106-122 sedangkan pada kategori tinggi 34% responden memberikan nilai antara 123-138. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak memberikan nilai berada dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan F hitung signifikan, sehingga Ho ditolak dan menerima Ha. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini yang berbunyi "Ada pengaruh antara sikap inovatif dan kedisiplinan dengan kompetensi pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng" diterima.

Berdasarkan data hasil reliabilitas angket kompetensi pedagogik guru (Y) untuk keseluruhan aspek diperoleh r hitung 0,752 > r tabel 0,2423 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel sedangkan untuk aspek setiap pertanyaan diperoleh r hitung > r tabel sehingga setiap aspek pertanyaan reliabel.

Sejalan denan penelitian yang dilakukan oleh Rudaimah (2017) kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 55,2% terhadap prestasi belajar PAI siswa. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Rumaidah adalah lokasi penelitian di SD Negeri 2 Margoyo, sampel penelitian menggunakan 44 responden dan variabel yang digunakan dua variable bebas yaitu kedisiplinan dan kompetensi pedagogik dan satu

variable terikat adalah prestasi belajar. Sedangkan penelitian saya dilaksanakan di gugus SD Inpres Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, sampel penelitian saya menggunakan teknik sampel jenuh berjumlah 64 guru dan menggunakan dua varibel bebas yaitu sikap inovatif dan kedisiplinan sedangkan menggunakan satu variable terikat yaitu kompetensi pedagogik guru.

Selanjutnya menurut Matondang (2012) efektifitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan pada taraf sognifikan 5%.

Menurut Indra (2016) uji F menunjukkan bahwa F hitung = 12,362 > Ftabel= 6,95 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan F hitung signifikan, sehingga Ho ditolak dan menerima Ha. Berdasarkan hasil tersebut, maka Ha dalam penelitian ini yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI secara bersama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor". Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Indra adalah lokasi penelitian di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor sampel penelitian yang digunakan adalah 85 siswa terdiri dari tiga jurusan yaitu jurusan Farmasi, jurusan Perawat Kesehatan dan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan variabel yang digunakan adalah dua varibel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dan satu variable terikat yaitu prestasi belajar

siswa. Sedangkan penelitian saya dilaksanakan di gugus SD Inpres Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, sampel penelitian saya menggunakan teknik sampel jenuh berjumlah 64 guru dan menggunakan dua variabel bebas yaitu sikap inovatif dan kedisiplinan sedangkan menggunakan satu variable terikat yaitu kompetensi pedagogik guru.

Sikap inovatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam merancang proses pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran dalam periode tertentu dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar dari masing-masing siswa.

Kedisiplinan merupakan sikap dari guru untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang ada dalam menjalankan tugas profesinya. Kedisiplinan menyangkut disiplin diri maupun disiplin terhadap lingkungan. Kedisiplinan itu akan muncul dari adanya kesadaran dan kesediaan seseorang terhadap tugas yang diembannya. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan serta tanggungjawabnya. Karena fungsi seorang pendidik adalah sebagai pembimbing dan pemberi nasehat terhadap segala kegiatan anak didiknya, sebagai orang yang mempunyai tanggungjawab dalam hal pencapaian prestasi anak didiknya. Dengan demikian upaya pencapaian tersebut, perlu adanya kedisiplinan dari seorang guru terhadap segala peraturan yang berlaku. Karena di dalam pengelolaan pengajaran, kesadaran berdisiplin itu adalah sesuatu yang amat penting untuk diperhatikan oleh setiap pendidik. Sikap inovatif dan kedisiplinan yang

tinggi akan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam rangka melaksanakan tugas dilapangan khususnya proses pembelajaran siswa dan kemampuannya pada umumnya.

Seorang guru harus memiliki kompetensi karena seorang guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa, bukan hanya cerdas secara fisik tetapi secara emosional juga. Sehingga tugas guru adalah mendidik bukan hanya mengajar. Dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk menguasai wawasan kependidikan, pemahaman terhadap perkembangan siswa, pengembangan kurikulum dan silabus, pembelajaran yang mendidik dan dialogis antara guru dan siswa, dan pengembangan potensi siswa, serta mampu mengevaluasi prestasi belajar siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal, materi pembelajaran akan mudah tersampaikan kepada para siswa dan hal ini juga akan berdampak pada perbaikan prestasi belajar siswa. Kemampuan pedagodik bagi seorang guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Jika kompetensi guru rendah, maka muridnya kelak akan menjadi generasi yang bermutu rendah. Jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka akan menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini. Sehingga kompetensi seorang guru itu sangat penting bagi guru itu sendiri dan bagi murid-muridnya.

Dengan demikian, secara bersama-sama terdapat pengaruh antara sikap inovatif dan kedisiplinan terhadap kompetensi pedagogik guru. Semakin tinggi sikap inovatif dan kedisiplinan, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sikap Inovatif guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa sikap inovatif guru berada dalam kategori sedang, jumlah responden yang memberikan nilai 91-100 adalah 30 orang dari 64 responden.
2. Kedisiplinan guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berada dalam kategori sedang, jumlah responden yang memberikan nilai 95-102 adalah 42 orang dari 64 responden.
3. Kompetensi Pedagogik guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berada dalam kategori tinggi, jumlah responden yang memberikan nilai 123-138 adalah 34 orang dari 64 responden.
4. Sikap inovatif guru berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru karena diperoleh signifikansi 0,004 < 0,05 dan diperoleh T hitung 3,009 > T tabel 2,00.

5. Kedisiplinan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru karena diperoleh signifikansi 0,031 < 0,05 dan diperoleh T hitung 2,204 > T tabel 2,00.
6. Sikap inovatif guru dan kedisiplinan berpengaruh secara simultan terhadap Kompetensi pedagogik guru karena diperoleh signifikan terhadap kompetensi guru karena diperoleh signifikansi 0,001 < 0,05 dan diperoleh F hitung 8,001 > F tabel 2,148.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa saran kepada sebagai berikut.

1. Bagi guru sekolah dasar

   Sikap inovatif, kedisiplinan dan kompetensi guru perlu ditingkatkank karena ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi yang besar untuk menumbuhkan kemampuan guru yang lebih professional terutama dalam proses pembelajaran dan administrasi di bidang pendidikan.

2. Dinas Pendidikan

   Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peranan guru dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran dan administrasi, sehingga diperoleh proses pembelajaran yang lebih bermutu. Dinas pendidikan dapat menggunakan variabel dalam penelitian ini sehingga upaya peningkatan sumber daya manusia guru di masa yang akan datang.

3. Perguruan Tinggi

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kegiatan penelitian yang menitikberatkan pada kajian terhadap hasil peningkatan sikap inovatif, kedisiplinan dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat meneliti pengaruh dari kompetensi guru secara keseluruhan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.

A rikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (1989). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Liberty.

Cooper. (2010). *Classroom Teaching Skills*, Nine Edition. Cengage Lear ning. Wadsworth. United State of America.

Damayanti, dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Davis. (2002). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Hasibuan, M. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Idris, N. (2000). "Sebuah Tinjauan TeoritisTentang Inovasi di Indonesia". *Jurnal Jakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun ke-6 No.026 (Pp.11-17)

Indra. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Pretasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor. *Tesis*. Surakarta : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Lawshe, C. H. (1975). *A Quantitative Approach to Content Validity*. Ch icago: Personnel Psychology.

Lemhanas. (1997) . *Pembangunan Nasional* . Jakarta : Balai Pustaka.

Masnur, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maspupah, J. (2011). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Matondang, Z. (2012). Pengaruh Efektifitas Pengawasan dan Sikap Ino vasi dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*,9(1).

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukseskan KBK dan MBS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murniati, A. R., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTS Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. 5(2).

Nurdin. (2007). Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Mengusai Bahan Ajar. *Disertasi*. Surabaya : PPS UNESA.

Priatno, N., Sukamto, T. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rudaimah. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. *Tesis*. Bandar Lampung: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Bandar Lampung.

Sahertian. (2000). *Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Program Inservice Eduation*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sani, R. A. dkk. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.

Sanyal, Bikas C. (1995). Innovation in University Management. Paris : Unesco Publishing International Institute for Educational Planning.

Setianiksi, W & Kadar, M.A. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ekonologi*. 5(2)

Setiawan, B. (2001). Peran Kreativitas: Inovasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Sonedi. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Guru Terhadap Pekerjaan Dengan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Anterior*. 16(1)

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, B, Minarsih, M.M & \Warsoh, M.M. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Kedisiplinan Guru, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Masehi Jepara. *Journal of Management.* 2(2).

Sutanto, H. A., Daharti, R. (2013). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. *Journal of Economics and Policy*, 6(1).

Syafaruddin., Asrul. (2012). *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Undang-undang RI Nomor. 14 tahun 2005 Tentang Guru/Dosen. Jakarta: Republik Indonesia.

Utami, U. (2016). Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Budaya Semangat Pagi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1).

Wahyudi, I. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakatya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

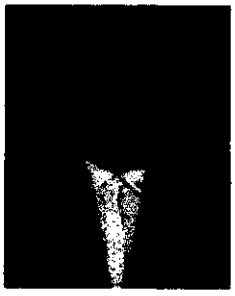

Saripati Bunga Alam, lahir di Bantaeng pada tanggal 30 Maret 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Alam Nur, S.Pd dan Sitti Sohrah, S.Pd. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Bateballa pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Bantaeng dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bantaeng dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan studi di tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Pascasarjana jurusan Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis merasa sangat bangga dapat merasakan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.